

PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG TEROR BOM BUKU
(Analisis Framing Tentang Peristiwa Bom Buku di Surat Kabar
Jawa Pos dan Harian Pagi Surya Edisi 16-24 Maret 2011)

SKRIPSI



OLEH:

MAULIDIA TRI ANGGRAENI
NPM 0743010184

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA
TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2011

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan dengan baik skripsi dengan judul “Pembangkaian Berita Tentang Teror Bom Buku (Analisis Framing Tentang Peristiwa Bom Buku di Surat Kabar Jawa Pos dan Harian Pagi Surya Edisi 16-24 Maret 2011).

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik selain atas nikmat Allah juga atas bantuan dan bimbingan beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkan saya selaku penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak tersebut di bawah ini:

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dra. Hj. Suparwati, Ec. MSi., selaku Dekan FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bpk Juwito, S.Sos. MSi., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
5. Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.

6. Kakak dan adik saya, selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Keluarga besar medokan asri.....terimakasih.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAKSI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Media Massa	10
2.1.1.1.Pengertian Media Massa	10
2.1.1.2.Media dan Konstruksi Realitas	10
2.1.1.3.Ideologi Media	12
2.1.2.Surat Kabar	14
2.1.2.1.Pengertian Surat Kabar	14
2.1.2.2.Surat Kabar Sebagai Tanggungjawab Sosial dan Kontrol Sosial	15

2.1.2.3. Surat Kabar Sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Kontrol Sosial	16
2.1.3. Berita	17
2.1.3.1. Pengertian Berita	17
2.1.3.2. Berita Sebagai Hasil Konstuksi Realitas	19
2.1.3.3. Berita Utama (Headline)	20
2.1.4. Teori Penjagaan Gerbang	21
2.1.5. Analisis Framing	23
2.1.5.1. Pengertian Analisis Framing	23
2.1.5.2. Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	25
2.1.5.3. Perangkat Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	26
2.2. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Metode Penelitian	32
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	32
3.3. Unit Analisis	33
3.4. Populasi dan Korpus	33
3.5. Teknik Pengumpulan data	34
3.6. Teknik Analisis Data	35
3.7. Langkah-Langkah Analisi Framing	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.1. Gambaran Umum Surat Kabar Jawa Pos	41
4.1.2. Gambaran Umum Harian Pagi Surya	43
4.2. Frame Surat Kabar Jawa Pos	44
4.2.1. Analisis Berita Jawa Pos Edisi 19 Maret 2011 Dengan Judul “Teror Bom Palsu Panikan Jakarta”	44
4.2.2. Analisis Berita Jawa Pos Dengan Judul “Petugas Berteriak A1, Darr, Ternyata Boneka Barbie”	47
4.2.3. Analisis Berita Jawa Pos Edisi 22 Maret 2011 Dengan Judul “ Razia Bom Dapat Parsel”	51
4.2.4. Analisis Berita Harian Pagi Surya Edisi 24 Maret 2011 Dengan Judul “Awat, Bom Berpemicu Frekuensi Handphone”	54
4.3. Frame Harian Pagi Surya	58
4.3.1. Analisis Berita Harian Pagi Surya Edisi 16 Maret 2011 Dengan Judul “Bom Buku Meledak Awat Bom Termos”	58
4.3.2. Analisis Berita Harian Pagi Surya Edisi 17 Maret 2011 Dengan Judul “Terancam Berlengan Palsu”	62
4.3.3. Analisis Berita Harian Pagi Surya Edisi 18 Maret 2011 Dengan Judul “Dhani Dikirim Bom, Mulan Ngacir” ...	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Perangkat Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki	26
Tabel 4.1	Frame Jawa Pos edisi 20 Maret 2011 “Teror Bom Palsu Panikan Jakarta”	46
Tabel 4.2	Frame Jawa Pos edisi 20 Maret 2011 “Petugas Berteriak A1, Darr, Ternyata Boneka Barbie”	49
Tabel 4.3	Frame Jawa Pos edisi 20 Maret 2011 “Razia Bom Dapat Parsel”	52
Tabel 4.4	Frame Jawa Pos edisi 20 Maret 2011 “Awas, Bom Berpemicu Frekuensi Handphone”	55
Tabel 4.5	Frame Jawa Pos Secara Keseluruhan	55
Tabel 4.6	Frame Surya edisi 16 Maret 2011 “Bom Buku Meledak Awas Bom Termos”	59
Tabel 4.7	Frame Surya edisi 17 Maret 2011 “Bom Buku Meledak Awas Bom Termos”	62
Tabel 4.8	Frame Surya edisi 18 Maret 2011 “Dhani Dikirim Bom Mulan Ngacir”	65
Tabel 4.9	Frame Harian Pagi Surya Secara Keseluruhan	66
Tabel 4.10	Frame Jawa Pos dan Surya	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kliping Berita Tentang Teror Bom Buku Surat Kabar Jawa Pos
dan Harian Pagi Surya

ABSTRAKSI

Maulidia Tri Anggraeni, 0743010184. Pembingkai Berita Tentang Teror Bom Buku (Analisis Framing Tentang Peristiwa Bom Buku Di Surat Kabar Jawa Pos Dan Harian Pagi Surya Edisi 16-24 Maret 2011)

Keberadaan media massa pada saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Beberapa kelebihan dari surat kabar yaitu bisa disimpan lebih lama atau dapat diulang dan jelas. Beberapa akhir ini media tidak henti-hentinya memberitakan mengenai pemberitaan bom buku. Pemberitaan mengenai bom buku memunculkan beberapa persepsi yang berbeda-beda di masyarakat mengenai maksud dari teror bom buku yang terjadi, peneliti memilih pemberitaan mengenai peristiwa teror bom buku yang terjadi dan bukan pemberitaan yang lain disebabkan karena sorotan media yang begitu besar dan eksklusif kepada isu teror disini, semenjak teror bom di Ritzs Carlton dan JW Marriot yang juga menjadi headline beberapa media cetak tidak ada lagi isu bom di Indonesia yang sampai menjadi pemberitaan eksklusif di sebuah media cetak lebih dari tiga hari.

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah unit reference, populasi dalam penelitian ini adalah semua berita yang memuat tentang teror bom buku pada harian Jawa Pos dan Harian Pagi Surya yang terbit pada periode 16-24 Maret 2011. Model yang dipakai dalam analisis framing ini adalah model dari Pan dan Kosicski. Perangkat wacana yang disusun oleh media merupakan bentuk framing media dalam mengkonstruksi peristiwa. Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat bagian struktur besar yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan frame antara Jawa Pos dan Surya dalam hal memberitakan bom buku, Jawa Pos memberitakan bom buku dengan bingkai “kronologis teror bom buku” sedangkan Surya dengan bingkai “objek teror bom buku”

Keyword: framing, jawa pos, harian pagi surya, teror bom buku

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perkembangan ilmu komunikasi dan teknologi informasi begitu pesat pada beberapa dasawarsa belakangan ini. Hal ini memungkinkan mengkaji dan mempraktikkan komunikasi dengan lebih efektif dibandingkan dengan usaha di waktu yang lampau. Juga, menyebabkan lebih banyak khalayak menaruh perhatian pada keluasan jangkauan pesan yang dapat dikirimkan kepada sebanyak mungkin khalayak.

Keberadaan media massa pada saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari, media massa tersebut bisa berupa surat kabar, majalah, televisi, radio dan film. Media massa menyajikan berbagai realitas kehidupan dalam bentuk informasi kepada masyarakat. Munculnya kesadaran tentang arti dan nilai dari informasi membuat masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari informasi yang disajikan oleh media massa. (Sobur, 2006:162).

Peran media massa dalam kehidupan sosial kerap dipandang secara berbeda-beda, namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Menurut Mc Quail, dalam bukunya *Massa Communication Theoris* (2000:6), menyebutkan bahwa peran media massa sebagai *window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak “melihat” apa yang terjadi di luar sana. Selain itu, media

massa sebagai “filter” atau gate keeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media massa senantiasa memilih issue, informasi atau bentuk content lain berdasarkan standar para pengelolanya. Khalayak "dipilihkan" oleh media tentang berbagai hal yang layak diketahui dan mendapat perhatian.

Media massa dapat dibedakan menjadi dua, yakni media elektronik dan media cetak. Salah satu media yang secara transparan dan lebih rinci dalam pemberitaannya adalah surat kabar. Surat kabar merupakan kumpulan dari berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak ke dalam lembaran kertas ukuran piano yang diterbitkan secara teratur dan bisa terbit setiap hari atau seminggu sekali (Djuroto, 2002:11).

Beberapa kelebihan dari surat kabar yaitu bisa disimpan lebih lama atau dapat diulang dan jelas, berbeda dengan media elektronik yang hanya bisa menginformasikan sepiantas dan membutuhkan perhatian dari komunikan untuk bisa memahami isi dan pesan. Seperti diketahui, surat kabar tidak hanya saja sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya, tetapi bisa juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan motivasi, mendorong serta dapat mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita-berita yang ada di dalam media khususnya surat kabar (Djuroto, 2002:11).

Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan

ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2001:163).

Berita dalam pandangan Fishman, bukanlah refleksi atau distorsi dari realitas yang seakan berada di luar sana. Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Berita yang baik adalah berita yang memenuhi kualifikasi dan kualitas pekerjaan wartawan yang terdiri dari 5 W + 1 H (who, what, where, when, why dan how) dan keberhasilan kerja. Peristiwa tidak lantas dapat disebut sebagai berita, tetapi ia harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa tersebut memenuhi kriteria nilai berita. Nilai-nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang akan diberitakan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas. Nilai jurnalistik menentukan bagaimana peristiwa didefinisikan. Ketika seorang wartawan mengatakan sebagai berita, peristiwa diseleksi menurut aturan-aturan tertentu. Hanya peristiwa yang mempunyai ukuran tertentu saja yang layak dan bisa disebut sebagai berita (Eriyanto, 2007:100-104).

Dalam memberitakan fakta sosial dan segala perubahannya, pers dihadapkan pada kondisi-kondisi dilematis menerapkan idealisme tetapi tidak bisa lepas dari kepentingan-kepentingan ekonomi atau politik yang melingkupi media. Ketika seorang wartawan menulis sebuah berita, wartawan tersebut melakukan penilaian terhadap realitas sosial yang diamati kemudian mengkonstruksi realitas sosial tersebut. Realitas berita yang ditampilkan media massa memberikan gambaran tentang sikap media yang memuat berita (Hamad, 2000:12). Untuk

membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2001:163).

Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempunyai khalayak dalam memahami realitas karena itu dalam praktiknya framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan pelbagai strategi wacana (Sobur, 2001:164).

Beberapa akhir ini beberapa media tidak henti-hentinya memberitakan mengenai pemberitaan bom buku, sebenarnya sebelum teror bom buku teror bom di Indonesia sudah ada sejak lama khususnya dalam satu dekade ini yang menjadi headline di beberapa surat kabar. Akhir tahun 2002 tepatnya pada bulan Oktober sebuah bom meledak di Bali sekitar 300 orang tewas dalam ledakan tersebut, pada Agustus 2003 sebuah bom meledak di depan hotel JW Marriot di Jakarta yang menewaskan sebanyak 13 orang. pada tahun 2004 meledak bom di kedubes Australia yang menewaskan 10 orang, bom Bali kedua meledak lagi pada Desember 2005 yang menewaskan 22 orang, dan yang terakhir adalah ledakan di Ritzs Carlton dan JW Marriot yang menewaskan 9 orang.

Pemberitaan mengenai bom buku memunculkan beberapa persepsi yang berbeda-beda di masyarakat mengenai maksud dari teror bom buku yang terjadi, ada opini yang berkembang di masyarakat diantaranya adalah teror bom buku

merupakan salah satu cara pengalihan isu yang berkembang di masyarakat, salah satu isu yang berkembang di masyarakat sebelumnya adalah isu pemberitaan situs wikleaks yang mengatakan bahwa presiden SBY telah menyalahgunakan kekuasaan. Persepsi lain adalah teror bom buku disini merupakan "pekerjaan" dari para teroris yang menggunakan alasan sebuah agama, hal ini dapat dilihat dari bom yang dikirim kepada aktivis Jaringan Islam Liberal Ulil Ahshar Abdallah, tanpanya merupakan simbol ancaman terhadap pejuang hak asasi manusia (HAM) dan pluralis. Selama ini Ulil dikenal kritis terhadap kelompok-kelompok Islam garis keras. Ulil juga mendukung hak-hak kelompok minoritas, seperti jemaah Ahmadiyah.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana media surat kabar membingkai sebuah berita terutama dalam menyusun, mengisahkan, menulis dan menekan fakta-fakta mengenai pemberitaan tersebut pada dua surat kabar besar yang ada di Surabaya yaitu Jawa Pos dan Harian Pagi Surya dari edisi 16 Maret 2011 hingga 24 Maret 2011. Surat kabar edisi Harian Pagi Surya tanggal 16 Maret 2011 yang menjadi awal dari teror bom buku dengan judul "Bom Buku Meledak, Awas Bom Termos" memberitakan bahwa dua paket bom buku yang ditujukan masing-masing kepada pendiri jaringan Islam Liberal Ulil Abshar dan Kalakhar Badan Narkotika Komjen Gories Mere meledak Kasatreskim Polres Jakarta Timur Kompol Dodi Rachmawan mengalami luka paling parah karena tangannya putus ketika berusaha menjinakkan bom dengan menyiramkan air.

Surat kabar edisi Harian Pagi Surya tanggal 18 Maret 2011 dengan judul "Dhani Dikirim Bom, Mulan Ngacir" memberitakan bahwa teror bom kembali terjadi, kali ini ditunjukkan kepada musisi asal Surabaya Ahmad Dhani, bom tersebut dialamatkan ke kantor Republik Cinta Management (RCM) milik Dhani di Jalan Pinang Mas III no 1, teror bom yang ditujukan kepada Ahmad Dhani dikarenakan ada dugaan bahwa Ahmad Dhani merupakan antek dari Yahudi di Indonesia. Surat kabar edisi Jawa Pos tanggal 19 Maret 2011 dengan judul "Teror Bom Palsu Panikkan Jakarta" memberitakan bahwa teror bom yang terjadi sebelumnya membuat adanya beberapa teror bom yang ternyata palsu diantaranya paket berupa sepatu bermerek Tremos di Condet Jakarta, paket buku untuk warga Metro Kencana Pondok Indah dan paket bular untuk Wakil Ketua DPR Tautik Kiemas.

Dalam penelitian ini alasan peneliti memilih pemberitaan mengenai peristiwa teror horn buku yang terjadi dan bukan pemberitaan yang lain disebabkan karena sorotan media yang begitu besar dan eksklusif kepada isu teror disini, semenjak teror bom di Ritzs Carlton dan JW Marriot yang juga menjadi headline beberapa media cetak tidak ada lagi isu bom di Indonesia yang sampai menjadi pemberitaan eksklusif di sebuah media cetak Ichih dari tiga hari.

Untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif

itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2005: 224).

Peneliti menggunakan analisis framing sebagai metode penelitian. Sebagai analisis teks media, framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan semua perbedaan media dalam mengungkapkan sebuah fakta. Selain itu dengan melalui metode analisis framing akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron mana klien, siapa diuntungkan siapa dirugikan, siapa menindas siapa tertindas, dan seterusnya (Eriyanto, 2004:6). Jadi jelas dengan menggunakan metode framing sebuah realitas diharapkan akan dapat terbongkar. Hal lain adalah mengetahui bagaimana pembingkai sebuah berita oleh sebuah media ke dalam bentuk frame sehingga menghasilkan konstruksi makna berita yang spesifik.

Dalam prakteknya framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu yang lain, serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, misalnya dengan penempatan yang meneolok (sebagai headline, di depan atau di belakang), pengulangan, pemakaian grafik, untuk mendukung, memperkuat, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi dan simplifikasi. Semua aspek tersebut digunakan untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak (Etman dalam Mc Quail, 2002).

Dalam analisis framing tidak lepas dari tokoh-tokohnya antara lain, Murray Edelman, Robert N. Entman, William Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, pada penelitian ini menggunakan mode analisis Framing dari Pan dan Kosicki, alasan memilih model Pan dan Kosicki, karena model ini terdiri dari dua konsep dari framing yang saling berkaitan yaitu konsepsi Psikologis dan konsep sosiologis.

Alasan peneliti memilih Jawa Pos dan Harian Pagi Surya dikarenakan kedua koran tersebut merupakan koran yang memiliki pelanggan yang banyak di Surabaya, berita yang disajikan mampu mengadakan kebebasan pers dan tidak hanya mengungkap berita-berita bersifat umum melainkan juga berita-berita politik dan kriminal. Dalam penelitian ini peneliti memilih Surabaya sebagai objek penelitian dikarenakan setelah terjadi teror bom di Jakarta terdapat beberapa bom di Surabaya.

Dari uraian diatas maka judul dalam penelitian ini adalah "Pembungkahan Berita Tentang Bom Buku di Surat Kabar Jawa Pos dan Harian Pagi Surya edisi 16-24 Maret 2011".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah surat kabar Jawa Pos dan Surya membungkai berita mengenai teror bom buku?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana surat kabar Jawa Pus dan Surya membingkai berita mengenai terror bom buku.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan cirri ilmiah pada sebuah penelitian dengan mengaplikasikan teori-teori khusus teori komunikasi tentang pemahaman pesan yang dikemas oleh media melalui analisis framing

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran pada institusi surat kabar khususnya dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realitas